

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya GIS BEI IAIN Madura

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura hadir sebagai wadah edukasi bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, tentang Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah. BEI, dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, menyediakan Galeri Investasi yang bekerja sama dengan perusahaan sekuritas dan akademisi, menerapkan konsep 3 in 1.¹

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di IAIN Madura awalnya dibentuk pada tanggal 20 April 2014 di STAIN Pamekasan, bekerja sama dengan Mandiri Sekuritas. Kerjasama ini berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2014 sehingga 2017. Pada tahun 2016, mandiri sekuritas menerapkan kebijakan baru yang tidak lagi melayani investor ritel. Hal ini menjadi kendala bagi GI BEI karena fokus utama galeri investasi di IAIN Madura adalah edukasi dan tidak ditujukan untuk investor besar. Karena ketidaksesuaian tersebut, GI BEI berencana untuk mengganti perusahaan sekuritas. Akan tetapi, mengingat kontrak dengan Mandiri Sekuritas akan berakhir

¹ “Galeri Investasi BEI Produk dan Layanan,” di akses 27 Oktober 2024, <https://www.idx.co.id/id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal>

dalam waktu satu tahun, jadi GI BEI memutuskan untuk memperpanjangnya hingga masa perpanjangan itu habis yaitu pada tahun 2017.²

Pada tahun 2017, galeri investasi resmi menjalin kerja sama dengan Phintraco Sekuritas. Saat itu, galeri investasi kami masih belum berkonsep Syariah, karena memang belum ada galeri investasi Syariah di BEI. Kerja sama dengan Phintraco Sekuritas dimulai sejak tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2019, galeri investasi kami bertransformasi menjadi Galeri Investasi Syariah, dan kontrak kerja sama dengan Phintraco Sekuritas diperbarui. Kerja sama ini berlangsung selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2024. Pada bulan Juli 2024, GIS BEI kembali memperpanjang kontrak kerja sama dengan Phintraco Sekuritas untuk jangka waktu tiga tahun.

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia memilih Kerjasama dengan PT. Phintraco Sekuritas karena banyak Perusahaan sekuritas yang dapat mendukung kegiatan edukasi. Jadi Phintraco Sekuritas menjadi pilihan yang tepat karena mandiri Sekuritas tidak lagi melayani investor ritel. Menurut kepala GIS BEI IAIN Madura merasa sangat puas dengan kinerja Phintraco Sekuritas, sehingga GIS BEI IAIN Madura memutuskan untuk untuk melanjutkan kerja sama dengan Phintraco Sekuritas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran dilakukan sebanyak 94 kuesioner yang di

² Wasilatur Rohmaniyah, Ketua Galeri (2023-2024), *wawancara langsung*, (27 Oktober 2024)

sebarakan kepada Investor GIS BEI IAIN Madura, penyebaran kuesioner melalui media sosial kepada mahasiswa dan grup mahasiswa.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran Kuesioner

Kategori	Jumlah
Total kuesioner yang disebar	94
Kuesioner yang menjadi sampel	94

Sumber: Hasil Data primer Tahun 2024

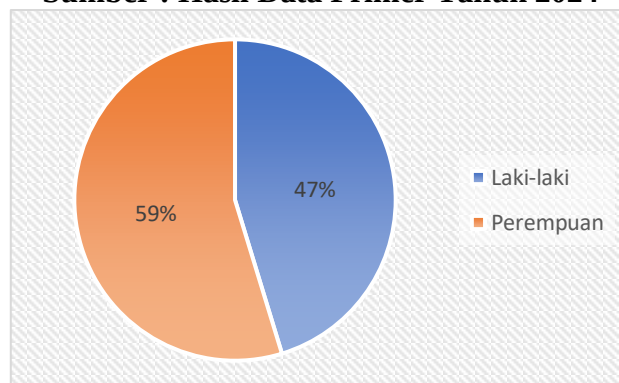
Dari tabel 4.1 tersebut, responden yang sesuai dengan kriteria yang pertama yaitu terdaftar sebagai Investor di GIS BEI IAIN Madura. Dari sampel yang telah di tentukan yaitu sebanyak 94 dengan persentase 100%

Deskripsi Data Responden

a) Jenis Kelamin

Berikut merupakan data responden berdasarkan jenis kelamin :

Gambar Grafik 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber : Hasil Data Primer Tahun 2024



Berdasarkan data tersebut, terdapat 44 responden berjenis kelamin dengan Laki-laki dengan persentase 46.81% dan 50 responden berjenis kelamin Perempuan

dengan persentase 53.19%. Berdasarkan tabel di atas, kategori responden yang paling banyak adalah perempuan.

b) Fakultas dan Program Studi

Berikut merupakan responden berdasarkan Fakultas dan Program Studi dalam penelitian Ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas dan Program Studi

Fakultas	Program Studi		Jumlah
Ekonomi dan Bisnis Islam	Akuntansi Syariah	49	73
	Ekonomi Syariah	13	
	Perbankan Syariah	11	
Syariah	Hukum Ekonomi Islam	13	13
Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	3	6
	Pendidikan Bahasa Arab	1	
	Pendidikan Anak Usia Dini	1	
	Manajemen Pendidikan Islam	1	
Ushuluddin dan Dakwah	Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir	1	1
Total			94

Sumber : Hasil Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 73 responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari Program Studi Akuntansi Syariah se jumlah 49, Ekonomi Syariah se jumlah 13 dan Perbankan Syariah 11 responden. Responden dari Fakultas Syariah terdapat 13 yaitu dari program studi Hukum Ekonomi Islam. Fakultas

Tarbiyah terdapat 6 responden yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam se jumlah 3, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sejumlah 1, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sejumlah 1 dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sejumlah 1. Dan yang terakhir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terdapat 1 responden. Berdasarkan analisis di atas kebanyakan responden dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Program Studi Akuntansi Syari'ah.

c) Tahun Angkatan

Berikut merupakan data responden berdasarkan tahun Angkatan alam penelitian ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah
2020	44
2021	25
2022	25
Total	94

Sumber : Hasil Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terdapat 44 responden dari Angkatan 2020, 25 responden dari angkatan 2021 dan 2022. Berdasarkan tabel diatas kebanyakan responden berasal dari angkatan 2020

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tanggapan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Risk Aversion*, pendapatan dan literasi keuangan terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham di GIS BEI IAIN Madura dapat dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi jawaban responden pada kuisioner yang telah disebarkan berikut:

a. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel *Risk Aversion*

Tabel 4.4
Ditribusi Jawaban Risk Aversion (X1)

Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total
X1.1			14	67	13	94
X1.2			7	68	19	94
X1.3		1	14	67	12	94
X1.4		5	13	36	40	94
X1.5		2	6	37	49	94
X1.6		1	24	58	23	106
Jumlah		8	70	310	176	

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel *Risk Aversion* (X1) dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0, yang menyatakan Tidak Setuju (TS) sebanyak 8, yang menyatakan jawaban netral (N) 70, dan untuk jawaban Setuju (S) 310 dan jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 176.

$$\text{Skor} = \{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\} : (n \times 5 \times 6)$$

$$= (176 \times 5) + (310 \times 4) + (70 \times 3) + (8 \times 2) + (0 \times 1) : (94 \times 5 \times 6)$$

$$= (880 + 1.240 + 210 + 16 + 0) : 2.820$$

$$= 2.346 : 2.820$$

$$= 0,83 \times 100\%$$

$$= 83\%$$

Skor variabel *Risk Aversion*(X1) terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura adalah sebesar 83%.

b. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Pendapatan

Tabel 4.5
Ditribusi Jawaban Pendapatan (X2)

Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total
X2.1	1	8	15	59	11	94
X2.2	5	10	35	32	12	94
X2.3	2	12	14	59	7	94
X2.4	5	28	6	20	35	94
X2.5		7	9	63	15	94
X2.6		2	11	32	49	94
X2.7		5	16	38	35	94
X2.8	1	5	11	64	14	94
Jumlah	14	77	117	367	178	

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel Pendapatan (X2) dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 14 yang menyatakan Tidak Setuju (TS) sebanyak 77, yang menyatakan jawaban netral (N) 117, dan untuk jawaban Setuju (S) 367 dan jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 178.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\} : (n \times 5 \times 6) \\
 &= (178 \times 5) + (367 \times 4) + (117 \times 3) + (77 \times 2) + (14 \times 1) : (94 \times 5 \times 6) \\
 &= (890 + 1.468 + 351 + 154 + 14) : 3.760 \\
 &= 2.877 : 3.760 \\
 &= 0,76 \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Skor variabel pendapatan (X2) terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura adalah sebesar 76%.

c. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.6
Ditribusi Jawaban Literasi Keuangan (X3)

Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total
X3.1	1	4	11	66	12	94
X3.2			3	60	31	94
X3.3		1	5	75	13	94
X3.4		1	10	38	45	94

X3.5			5	42	47	94
X3.6			7	36	51	94
Jumlah	1	6	41	317	199	

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 terkait distribusi jawaban responden pada Literasi Keuangan (X3) adalah sebanyak 1 menjawab STS (Sangat Tidak Setuju), 6 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), untuk jawaban N (Netral) sebanyak 41, untuk jawaban S (Setuju) sebanyak 317, dan untuk jawaban SS (Sangat Setuju) sebanyak 199.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\} : (n \times 5 \times 6) \\
 &= (199 \times 5) + (317 \times 4) + (41 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) : (94 \times 5 \times 6) \\
 &= (995 + 1.268 + 123 + 12 + 1) : 2.820 \\
 &= 2.399 : 2.820 \\
 &= 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Skor variabel Literasi Keuangan (X3) terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura adalah sebesar 85%.

d. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Keputusan Investasi

Tabel 4.7
Ditribusi Jawaban Keputusan Investasi (Y)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
-------------------	------------	-----------	----------	----------	-----------	--------------

	1	2	3	4	5	
Y1		5	15	35	39	94
Y2		2	6	66	20	94
Y3		2	10	37	45	94
Y4		1	8	45	40	94
Y5		2	7	73	12	94
Y6		3	9	45	37	94
Jumlah	0	15	55	301	193	

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel Keputusan Investasi (Y) dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0, yang menyatakan Tidak Setuju (TS) sebanyak 15, yang menyatakan jawaban netral (N) 55, dan untuk jawaban Setuju (S) 301 dan jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 193.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\} : (n \times 5 \times 6) \\
 &= (193 \times 5) + (310 \times 4) + (55 \times 3) + (15 \times 2) + (0 \times 1) : (94 \times 5 \times 6) \\
 &= (965 + 1.240 + 165 + 30 + 0) : 2.820 \\
 &= 2.398 : 2.820 \\
 &= 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Skor variabel pendapatan (X2) terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura adalah sebesar 85%.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	94	14	30	26.00	3.449
X_2	94	12	40	32.13	6.015
X_3	94	17	30	26.49	3.107
Y	94	14	40	34.84	5.363
Valid N (listwise)	94				

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, nilai minimum dari masing-masing variabel sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 40 yang berarti bahwa penilaian terendah jawaban atas masing-masing indikator sebesar 1 (sangat tidak setuju) dan tertinggi sebesar 5 (sangat setuju). Sum merupakan jumlah keseluruhan jawaban responden jika di akumulasikan. Mean merupakan penjumlahan nilai dari semua responden yang memberikan jawaban, kemudian dibagi dengan banyaknya sampel yaitu 94, dapat juga diartikan sebagai nilai yang paling dekat dengan hasil ukuran sebenarnya.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pernyataan untuk masing-masing variabel atau indikator. Teknik pengujiannya menggunakan person correlation yakni korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid.

Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Cara menentukan r_{tabel} dengan kesalahan 5% (0,05) adalah df (*degree of freedom*) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel.

Dalam penelitian ini,

$$df = 94 - 2$$

$$df = 92$$

$$r_{tabel} = 0,201$$

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
<i>Risk Aversion (X1)</i>	X1.1	0.615	0.201	Valid
	X1.2	0.620	0.201	Valid
	X1.3	0.650	0.201	Valid
	X1.4	0.736	0.201	Valid
	X1.5	0.661	0.201	Valid
	X1.6	0.703	0.201	Valid
	X2.1	0.680	0.201	Valid
	X2.2	0.330	0.201	Valid

Variabel	Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
Pendapatan (X2)	X2.3	0.790	0.201	Valid
	X2.4	0.750	0.201	Valid
	X2.5	0.637	0.201	Valid
	X2.6	0.691	0.201	Valid
	X2.7	0.753	0.201	Valid
	X2.8	0.699	0.201	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0.558	0.201	Valid
	X3.2	0.672	0.201	Valid
	X3.3	0.694	0.201	Valid
	X3.4	0.667	0.201	Valid
	X3.5	0.661	0.201	Valid
	X3.6	0.785	0.201	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0.628	0.201	Valid
	Y2	0.733	0.201	Valid
	Y3	0.791	0.201	Valid
	Y4	0.845	0.201	Valid
	Y5	0.754	0.201	Valid
	Y6	0.759	0.201	Valid
	Y7	0.734	0.201	Valid
	Y8	0.722	0.201	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2024

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah hasil pengukuran akan konsisten jika pengukuran dilakukan kembali dengan gejala yang sama dan menggunakan alat pengukur yang sama.

Kriteria uji Reliabilitas instrumen adalah jika nilai Cronbach's Alpha:

0,8 – 1,0 = reliabilitas baik

0,6 – 0,799 = reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 = reliabilitas kurang baik³

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Risk Aversion</i>	0.746	Reliabel
Pendapatan	0.811	Reliabel
Literasi Keuangan	0.742	Reliabel
Keputusan Investasi	0.888	Reliabel

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas diatas maka menunjukkan setiap variabel *Risk Aversion*, pendapatan, literasi keuangan dan keputusan investasi dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

³ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Pesearch Aproach (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 150-151

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi data. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98373875
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.037
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas menunjukkan mengenai uji normalitas didapati nilai Asymptotic. Significancer yaitu sebesar 0.009, dengan demikian maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan uji outlier dalam penelitian ini.

Outlier dapat didefinisikan sebagai amatan yang menyimpang sedemikian jauh dari pengamatan lainnya. Adanya data outlier ini dapat mempunyai efek bagi pengambilan suatu kesimpulan atau keputusan pada penelitian.

Tabel 4.12

Uji outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97769236
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.069
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan dari uji outlier tersebut, terdapat nilai Asymptotic. Significancer yaitu sebesar 0.200. Jadi dapat dinyatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal karena > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat benar atau tidaknya terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Sebab, jika benar terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya akhirnya akan terganggu.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

Jika nilai Tolerance $> 0,10$ = tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai Tolerance $< 0,10$ = terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF $< 10,00$ = tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF $> 10,00$ = terjadi multikolinearitas⁴

Berikut hasil uji multikolinearitas instrumen penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.856	3.035		2.259	.027					
X_1	.448	.142	.350	3.148	.002	.679	.364	.250	.509	1.964
X_2	.062	.069	.086	.905	.369	.463	.111	.072	.700	1.429
X_3	.584	.136	.446	4.309	.000	.704	.471	.342	.587	1.704

a. Dependent Variable: Y

⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 120

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, diketahui bahwa Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Di dukung dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 yang juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini (tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. penelitian ini menggunakan uji glejser. Pengambilan keputusannya yaitu $\text{Sig.} > \alpha$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ = tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$ = terjadi heteroskedastisitas⁵

Berikut hasil uji heteroskedastisitas instrumen penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

⁵ Nikolaus Duli, 122–23

1	(Constant)	6.858	1.874		3.660	.001
	X_1	.022	.088	.041	.250	.803
	X_2	-.046	.043	-.149	-1.070	.289
	X_3	-.153	.084	-.279	-1.834	.071
a. Dependent Variable: ABSRESID						

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji Glejser diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *Risk Aversion* (X1) sebesar $0,803 > 0,05$ dan variabel Pendapatan (X2) sebesar $0,289 > 0,05$ Dan variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar $0,071 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data time series atau runtut waktu. Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun sesudahnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin Watson) untuk mendeteksi autokorelasi.

Berikut kriteria pengambilan Keputusan

- 1) Jika $DW < D_l$ atau $DW > 4 - D_L$, Maka terdapat autokolerasi
- 2) Jika $D_u < DW < 4 - D_u$, maka tidak terdapat autokolerasi
- 3) Jika $D_l \leq DW \leq D_u$ atau $4 - D_u \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan Kesimpulan yang pasti.

Berikut hasil uji autokorelasi instrumen penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.769 ^a	.591	.573	2.584	.591	31.355	3	65	.000	1.619
a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1										
b. Dependent Variable: Y										

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.14 uji autokorelasi pada tabel menunjukkan nilai DW 1,619 Diketahui dl dan du berdasarkan distribusi tabel DW sebagai berikut:

Dl	Du	4-Dl	4-dU
1.5991	1.7306	2.4009	3.2694

Keterangan:

Tabel tersebut menyatakan bahwa DW sebesar 1,619 berada diantara nilai dU = 1.7306 dan nilai 4-dU = 3.2694 ($dU < DW < 4-Du$), yakni $1,7306 < 1,619 < 3,2694$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi Autokorelasi.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari: *Risk Aversion*, Pendapatan dan Literasi Keuangan.

Berikut hasil uji regresi linear berganda data penelitian ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.856	3.035		2.259	.027
	X_1	.448	.142	.350	3.148	.002
	X_2	.062	.069	.086	.905	.369
	X_3	.584	.136	.446	4.309	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisis regresi linear diatas, diketahui bahwa variabel impenden dengan koefisien variabel *Risk Aversion*(X1) = 0,350, pendapatan(X2) = 0,086, literasi keuangan (X3) = 0,446 dan konstanta sebesar 6.856 Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh model persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.856 + 0,350X_1 + 0,086X_2 + 0,446X_3 + e$$

Pada persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukan nilai sebesar 6.856 yang menyatakan jika nilai *Risk Aversion*, pendapatan dan literasi keuangan memiliki nilai sama dengan 0, maka nilai , Keputusan investasi sebesar 6.856

- b) Nilai *Risk Aversion* menunjukkan nilai sebesar 0,350 dapat diartikan setiap peningkatan satu satuan, maka Keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,350 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konsisten.
- c) Nilai pendapatan sebesar 0.086 yang dapat diartikan setiap peningkatan pendapatan satu satuan, maka Keputusan investasi akan meningkat sebesar 0.086 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konsisten.
- d) Nilai literasi keuangan sebesar 0,446 yang dapat diartikan setiap peningkatan literasi keuangan satu satuan, maka Keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,446 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konsisten.

2. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hingga pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika :

Sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan n = 94

Maka $t_{tabel}/df = n-1$

$t_{tabel}/df = 1,661$

= 94 – 1

= 93

Berikut hasil uji parsial data penelitian ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	3.216		.318	.751
	X_1	.651	.169	.419	3.860	.000
	X_2	.192	.083	.215	2.306	.023
	X_3	.405	.163	.235	2.489	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut:

1) Variabel *Risk Aversion* (X1)

$$\begin{aligned} \text{Sig.} &< 0,05 & t_{\text{hitung}} &> t_{\text{tabel}} \\ ,000 &< 0,05 & 3.860 &> 1,661 \end{aligned}$$

Artinya, Variabel *Risk Aversion* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y) sehingga, H_{01} ditolak sedangkan H_{a1} diterima.

2) Variabel pendapatan (X2)

$$\begin{aligned} \text{Sig} &< 0,05 & t_{\text{hitung}} &> t_{\text{tabel}} \\ 0,023 &< 0,05 & 2,306 &> 1,661 \end{aligned}$$

Artinya, variabel pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y) sehingga, H_{02} ditolak sedangkan H_{a2} diterima.

3) Variabel Literasi Keuangan (X3)

$$\begin{aligned} \text{Sig} &< 0,05 & t_{\text{hitung}} &> t_{\text{tabel}} \end{aligned}$$

$$0,015 < 0,05$$

$$2.489 > 1,661$$

Artinya, variabel literasi keuangan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan investasi (Y) sehingga, H_{03} ditolak sedangkan H_{a3} diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau di sebut juga uji F. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah jika:

Sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berikut hasil uji F atau uji simultan variabel independen:

Tabel 4.17
Hasil Uji F variabel Independen

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1578.357	3	526.119	43.193	.000 ^b
	Residual	1096.250	90	12.181		
	Total	2674.606	93			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1						

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Diketahui: $n = 106$

$$F_{tabel} = (k; n-k)$$

$$F_{tabel} = (3; 94-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3; 91)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,70$$

Jadi, berdasarkan tabel tersebut:

$$\text{Sig.} < 0,05$$

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$0,000 < 0,05$$

$$43,193 > 2,70$$

Artinya, variabel *Risk Aversion* (X1), Pendapatan (X2), Literasi Keuangan (X3), secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investor berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa jauh suatu model mampu dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Dengan nilai R^2 dapat diketahui kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi linear. Nilai koefisien determinasi sendiri bervariasi dimulai dari nol hingga satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya sangat terbatas. Nilai besar yaitu nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebasnya dapat mencerminkan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	

				Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.573	2.584
a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square merupakan hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,769 \times 0,769 = 0,592^a$ atau dapat diistilahkan 52,9%. Nilai R Square ini mengartikan bahwa variabel *Risk Aversion*(X1), pendapatan (X2), dan Literasi Keuangan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan investasi(Y) sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 52,9\% = 47,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Risk Aversion*, Prndapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investor Untuk Berinvestasi saham di GIS BEI IAIN madura. Pada penelitian tersebut diuji menggunakan SPSS 24, setelah dilakukan pengujian berikut adalah hasil pembahasan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian:

1. Pengaruh *Risk Aversion*, Terhadap Keputusan Investor Untuk Berinvestasi Saham di GIS BEI IAIN Madura

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran risiko (*Risk Aversion*) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,860 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel *Risk Aversion* (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) sehingga H_{01} ditolak sedangkan H_{a1} diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat penghindaran risiko pada investor, semakin besar investor mempertimbangkan risiko sebelum pengambilan keputusan investasi.

Investor yang menghindari risiko cenderung lebih rasional dan berhati-hati dalam berinvestasi. Investor lebih teliti dalam menganalisis risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Meskipun demikian, penghindaran risiko yang berlebihan di pasar modal perlu diwaspadai, karena dapat membatasi potensi keuntungan dan menyebabkan investor melewatkan peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, keseimbangan antara manajemen risiko dan keuntungan merupakan hal yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip *Behavior Financial Literacy*, yang menekankan peran faktor psikologis dan kognitif dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Risk Aversion* dapat diinterpretasikan sebagai salah satu bias kognitif yang mempengaruhi persepsi dan penilaian risiko oleh investor. Teori *Behavior Financial Literacy* mendukung temuan ini dengan menjelaskan bagaimana faktor psikologis, kognitif, dan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi preferensi risiko. Pengembangan literasi keuangan yang lebih baik dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan sesuai dengan risiko. Temuan ini

mendukung hasil penelitian Ibnu affan⁶ yang menunjukkan *Risk Aversion* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani Anendy Putri ⁷ yang menunjukkan *Risk Averse* tidak memiliki pengaruh pada Keputusan investasi.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investor Untuk Berinvestasi Saham di GIS BEI IAIN Madura

Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,306 lebih besar dari t_{tabel} 1,661 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, hal ini berarti menandakan bahwa apabila Pendapatan yang di terima oleh investor semakin tinggi maka akan lebih membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Pendapatan merupakan sumber dana utama untuk melakukan investasi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan investor untuk mengalokasikan dana untuk investasi. Dengan dana yang lebih besar, investor memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai jenis instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan emas. Hal ini membuka peluang untuk menerapkan strategi investasi yang lebih beragam dan sesuai dengan profil risiko.

⁶ Ibnu Affan, “Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity dan *Risk Aversion* terhadap minat Gen Z Surabaya Dalam Berinvestasi Green Sukuk”, jurnal ekonomika dan bisnis islam 6, no.2 (2023).

⁷ Ramadhani Anendy, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya”, Jurnal Ilmu Manajemen 8, no.1 (2020) hal 198

Temuan ini sejalan dengan penelitian Safryani dkk⁸ yang mendefinisikan pendapatan sebagai semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk gaji, upah, bonus, investasi, dan lainnya, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyundari dan Dwi Andani⁹ yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investor Untuk Berinvestasi Saham di GIS BEI IAIN Madura.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji T pada variabel Literasi Keuangan $t_{hitung} 2,489 > t_{tabel} 1,661$ dengan nilai sig $0.015 < 0.05$ artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Kesimpulannya, semakin tinggi Tingkat literasi keuangan investor maka untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan penting yang membantu investor mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, termasuk dalam pengeluaran, pendapatan, tabungan, asuransi, dan kredit. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

⁸ Safryani, dkk, “ Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, no 3,(2020) hal 319–332.

⁹ Triyundari dan Dwi Andani, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumem)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* 3, no.3 (2021).

Dalam investasi, literasi keuangan membantu investor memahami cara terbaik menggunakan uang dan memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Assandimirta¹⁰ yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hania Ari Kusumawati¹¹ yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan investasi.

4. Pengaruh *Risk Aversion*, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investor Untuk Berinvestasi Saham di GIS BEI IAIN Madura

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Aversion*, pendapatan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor berinvestasi saham di GIS BEI IAIN Madura. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi, dengan nilai F_{hitung} (43,193) lebih besar dari F_{tabel} (2,70) dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* merupakan hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau *R* yaitu $0,769 \times 0,769 = 0,592$ atau dapat diistilahkan 62,9%.

¹⁰ Fridana, IO, & Asandimitra, N. "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya)". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4. No2, (2020). Hal 396–405.

¹¹ Hania Ari Kusumawati, " Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Semarang", ((Semarang 2022)

Nilai *R Square* ini mengartikan bahwa variabel *Risk Aversion* (X1), pendapatan (X2), literasi keuangan (X3) secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,9\% = \%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian menunjukkan bahwa *Risk Aversion*, Pendapatan, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. *Risk Aversion* mengacu pada kecenderungan investor untuk menghindari risiko. Investor yang memiliki tingkat *Risk Aversion* tinggi cenderung memilih investasi dengan risiko rendah dan potensi keuntungan yang lebih rendah. Sebaliknya, investor dengan *Risk Aversion* rendah lebih berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan juga merupakan faktor penting dalam Keputusan Investasi. Investor dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dan dapat mengambil risiko yang lebih besar. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan investor untuk memahami dan menilai risiko dan keuntungan dari berbagai pilihan investasi. Investor yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih siap untuk membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan informasi yang akurat. Kesimpulannya, *Risk Aversion*, Pendapatan, dan Literasi Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Investor dengan *Risk Aversion* rendah, pendapatan tinggi, dan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan memilih investasi dengan potensi keuntungan yang lebih besar.

Ketiga faktor ini saling terkait dan membentuk cara seseorang berinvestasi. Orang yang memahami keuangan dan memiliki penghasilan yang cukup cenderung lebih siap menghadapi risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Namun, bagi mereka yang cenderung menghindari risiko, pendekatan edukatif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berinvestasi.